

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini, ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada aspek kehidupan, salah satunya dalam ranah pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah kurangnya alokasi jam pelajaran yang tersedia. Jam pelajaran yang terbatas ini dinilai kurang efektif dalam mendukung proses pembelajaran agama Islam secara menyeluruh. Kekurangan waktu ini berdampak pada rendahnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.²

Fenomena ini turut berkontribusi terhadap lemahnya ketahanan moral peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif arus globalisasi. Hal ini terlihat dari berbagai perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh sebagian siswa, seperti rendahnya kesadaran terhadap peraturan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa kekurangan bekal pendidikan agama menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tersebut. Kondisi ini diduga kuat disebabkan oleh minimnya waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

² Observasi di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, tanggal 1 Februari 2025 Pukul 08.00.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Emi selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Awal munculnya kegiatan Sabtu Syahdu itu adalah terkait kebutuhan peserta didik. Yang mana bahwa nilai karakter peserta didik itu dari waktu ke waktu harus ditingkatkan karena melihat anak-anak kurang disiplin, serta pengaruh kenakalan pada anak-anak. Kami selaku penanggung jawab satuan pendidikan terus mencari inovasi-inovasi sehingga kebutuhan peserta didik terkait dengan karakter keagamaan kalau dalam hal ini yaa bisa meningkat. Salah satunya kami mengambil kegiatan yang berwarna, berbau untuk penanaman karakter dalam segi atau unsur keagamaan. Akhirnya kami memutuskan dari hasil diskusi tentunya tim pengembang sekolah memutuskan untuk mengambil kegiatan judul Sabtu Syahdu, artinya dihari sabtu yang syahdu. Dimana hatinya anak-anak kita tumbuhkan rasa yang lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satunya kita beri kegiatan terkait dengan bagaimana penguatan terhadap peningkatan keimanan.”³

Selain itu Ibu Yesi guru PAI sekaligus penanggung jawab kegiatan sabtu syahdu mengatakan bahwa latar belakang adanya kegiatan sabtu syahdu sendiri tidak terlepas dari rendahnya akhlak, kenakalan remaja serta pengaruh teknologi, sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

“Awalnya dari rencana bapak ibu guru untuk membina akhlak anak, itu kan dari kegiatan sehari-harinya itu dilihat kok ada yang kurang dengan anak itu nakal termasuk dari akhlaknya serta kedisiplinannya kurang, serta pengaruh teknologi. Terus caranya bagaimana? Dari itu pelan-pelan kita mulai dari dua tahun yang lalu itu dari rencana Bu Suriyah karena guru BKnya dan saya sebagai guru agamanya bagaimana kalau mengadakan literasi kitab suci awalnya dihari jum'at dan dipindah pada hari sabtu, tapi judulnya kalau kitab suci kok kurang pas. Terus akhirnya dikasih nama sabtu syahdu, dan awalnya itu membaca Al-Qur'an ditiap-tiap kelas”.⁴

Jadi pendidikan dalam ranah agama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kepribadian individu sejak usia dini dalam

³ Wawancara dengan Ibu Emi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngantru, Tulungagung, Tanggal 31 Januari 2025.

⁴ Wawancara dengan Ibu Yesi, Guru PAI sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Sabtu Syahdu SMP Negeri 2 Ngantru, Tulungagung, Tanggal 25 Januari 2025.

membentuk karakter. Nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.⁵

Disinilah guru PAI dituntut agar mampu menjadikan dirinya sebagai sosok yang senantiasa mengajarkan, memberikan contoh sikap yang baik bagi peserta didiknya. Bukan hanya menjadi tugas guru PAI saja, akan tetapi tugas tersebut merupakan tugas seluruh warga sekolah. Maka pendidikan agama perlu dikembangkan melalui budaya sekolah. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan berbagai pendekatan, strategi, metode maupun teknik. Dalam melaksanakannya dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran. Salah satu solusinya yaitu dengan menambah jumlah jam pelajaran agama disekolah.

Dari fakta-fakta yang muncul diatas, permasalahan mengenai kurangnya nilai-nilai agama yang terjadi pada generasi muda dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dampak negatif perkembangan teknologi, kenakalan remaja dan berdampak pada lingkungan, sekolah dan keluarga dimana dalam permasalahan ini menjadi peranan penting bagi orang tua, dan lingkungan sekolah. Apalagi pada sekolah umum seperti di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung yang hanya memberikan porsi sedikit terhadap pembelajaran agama. Kehadiran sekolah formal yang berkualitas dalam jenjang sekolah

⁵ M. Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 58.

menengah pertama, juga sangat diharapkan dapat menanamkan religiusitas yang baik kepada peserta didik. Oleh karenanya guru PAI diharuskan untuk mampu tampil mengarahkan sikap spiritual peserta didik menuju pada budi pekerti yang luhur, sikap dan perilaku mulia, akidah, dan sebagainya, yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, dan kenabian, salah satunya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik.⁶

SMP Negeri 2 Ngantru merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terus bersaing dan berkembang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan mengembangkan budaya religius didalamnya. Harapannya budaya religius ini agar peserta didik mengerti pentingnya nilai-nilai religius yang harus ditanamkan. Bukan hanya mengerti saja akan tetapi bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penciptaan suasana religius disekolah merupakan suatu hal yang penting dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius terhadap peserta didik, karena sebagian besar waktu di sekolah dihabiskan oleh kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik.

Namun, sejak dilaksanakannya kegiatan Sabtu Syahdu di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, mulai terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku keagamaan peserta didik. Kegiatan ini menjadi sarana tambahan di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius secara lebih mendalam dan menyentuh aspek

⁶ Jasa Unggah Muliawan, Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali, 2015), hlm. 191.

spiritual siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan beribadah, sikap saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, kegiatan Sabtu Syahdu juga memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai keislaman melalui berbagai aktivitas seperti tausiyah, praktik ibadah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta kegiatan yang bersifat pembinaan karakter Islami. Hal ini menunjukkan bahwa Sabtu Syahdu memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.⁷

Peneliti menemukan adanya nilai religius yang ada melalui kegiatan Sabtu Syahdu, yang mana kegiatan tersebut mengharuskan peserta didiknya untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada. Sabtu Syahdu dilaksanakan khususnya di hari Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Membaca Al-Qur'an
2. Tausiyah
3. Sabtu sehat (senam)
4. Sabtu bersih.

Selain kegiatan diatas masih ada kegiatan yang lain di sekolah seperti sholat dhuha berjamaah, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), membaca yasin bersama-sama, membaca surah-surah pendek sebelum jam pelajaran dimulai. Oleh karena itu dalam menanamkan nilai-nilai religius yang terdapat dalam Sabtu Syahdu diperlukan dukungan baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Karena pada dasarnya nilai-nilai yang dikembangkan

⁷ Observasi di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung. tanggal 5 Februari 2025 Pukul 09.00.

dalam Sabtu Syahdu seyogyanya bersumber dari nilai-nilai agama. Jadi apabila nilai-nilai religius telah ada dalam diri peserta didik maka akan terpancar sikap religius yang dapat diamati dan diharapkan sikap religius tersebut bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan di sekolah yang dilaksanakan pada hari sabtu, sehingga peneliti membuat judul penelitian **“Implementasi Kegiatan Sabtu Syahdu Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, peneliti menemukan hal yang unik dan penting sekali yaitu implementasi kegiatan sabtu syahdu dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik yakni di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung. Oleh karena itu dari konteks penelitian di atas peneliti merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam Kegiatan Sabtu Syahdu di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Kegiatan Sabtu Syahdu di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana hasil implementasi nilai-nilai religius melalui Kegiatan Sabtu Syahdu di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam Kegiatan Sabtu Syahdu di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan pelaksanaan Kegiatan Sabtu Syahdu di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai religius melalui Kegiatan Sabtu Syahdu di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam segala kegiatan khususnya kegiatan dilembaga formal.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan masalah yang serupa dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung

Dapat memberikan informasi atau masukan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien, dan selanjutnya sebagai bentuk untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama islam yang telah dipelajari dalam kelas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.

c. Bagi peserta didik SMP Negeri 2 Ngantru

Adanya penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai religius dikehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti berikutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah yang terdapat pada judul “Implementasi kegiatan sabtu syahdu dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP

Negeri 2 Ngantru Tulungagung”, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan perilaku sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁸

b. Nilai-Nilai Religius

Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁹ Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰ Nilai religius dapat diartikan sebagai nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang.¹¹

2. Definisi Operasional

Sabtu Syahdu merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan pada jam pertama setiap hari Sabtu di sekolah. Kegiatan ini

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

⁹ Qiqi Yulianti Zakiyah & H.A. Rusdiayana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Putaka Setia, 2014), hlm. 14.

¹⁰ *Ibid*, hal.112.

¹¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 31.

berawal dari program “Literasi Kitab Suci”, yang sebelumnya merupakan bagian dari kegiatan literasi membaca buku di perpustakaan setiap awal pelajaran, kecuali pada hari Jumat dan Sabtu. Adapun pada hari Jumat, kegiatan diawali dengan membaca Al-Qur’an.

Namun, istilah “Literasi Kitab Suci” dirasa kurang tepat dari segi makna dan penggunaan waktunya pada hari Jumat dianggap kurang efektif. Oleh karena itu, program tersebut kemudian dialihkan ke hari Sabtu dan diberi nama baru, yaitu Sabtu Syahdu. Penambahan kata “syahdu” merujuk pada suasana tenang dan khidmat yang diharapkan muncul saat kegiatan membaca Al-Qur’an, sehingga dapat menumbuhkan ketenangan hati dan rasa kedekatan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam praktiknya, kegiatan Sabtu Syahdu tidak hanya terbatas pada membaca Al-Qur’an. Jika hanya satu jenis kegiatan yang dilakukan secara berulang, seperti membaca Al-Qur’an, dikhawatirkan akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ini kemudian dikembangkan menjadi lebih variatif dengan menambahkan beberapa bentuk aktivitas lainnya, yaitu: Tausiyah, Sabtu Sehat (senam), dan Sabtu Bersih..

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam penyusunan skripsi dibutuhkan sebuah sistematika penulisan, oleh karena itu agar mudah dalam memahami pembahasan yang terdapat dalam penelitian. Sistem penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memaparkan pengertian dari gambaran umum dari apa yang akan menjadi pembahasan pada isi atau inti penelitian. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bagian Inti

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II merupakan bagian kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada Bab III merupakan bagian metode penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan yaitu terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV merupakan hasil penelitian. Pada bagian ini akan memaparkan data-data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait implementasi kegiatan sabtu syahdu di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada Bab V merupakan hasil pembahasan. Inti dari penelitian yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian, pada bab ini akan menjawab rumusan masalah yang ada dan menafsirkan temuan-temuan peneliti yang peneliti dapatkan dalam penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Pada Bab VI merupakan penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai masukan dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini mencakup daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.